

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan dalam suatu negara sangat ditentukan oleh Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh negara tersebut. Untuk menghasilkan pembangunan negara yang baik tentunya membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu cara untuk menghasilkan SDM yang berkualitas adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan sejatinya merupakan usaha yang ditempuh untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas itu sendiri. Dengan belajar seseorang diharapkan dapat mengalami berbagai macam perubahan yang dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa dan dari yang sebelumnya kurang baik menjadi jauh lebih baik lagi.

Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia bisa dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia khususnya dalam bidang pendidikan yang tercermin dari lama rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf. Berdasarkan IPM tahun 2018 Provinsi Jawa Barat berada pada kategori Pembangunan Manusia Menengah dengan Indeks IPM 8,15 dan berada di urutan ke-12 dari 34 Provinsi. Posisi ini lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Jakarta dengan Indeks IPM 11,05. Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa tingkat IPM Provinsi Jawa Barat masih rendah dibanding dengan Provinsi lain seperti Provinsi Jakarta, Kepulauan Riau, Lampung dan Bengkulu. Menyikapi hal tersebut maka penting sekali bagi Provinsi Jawa Barat untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dengan memperbaiki proses pendidikan yang merupakan ujung tombak pengembangan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Perbaikan pendidikan bisa dibuktikan dengan peningkatan prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan

Cindy Rosalinda, 2019

PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEY PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI WILAYAH A, B DAN C DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar yang tinggi merupakan harapan yang telah dicita-citakan oleh siswa, orang tua, guru, sekolah maupun pemerintah daerah. Namun pada kenyataannya hasil belajar siswa tidak selalu baik. Kenyataan dilapangan masih terdapat sebagian siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta rata-rata nilai Ujian Nasional yang masih dibawah KKM serta mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan dengan data nilai rata-rata Ujian Nasional pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2017/2018 yang diperoleh dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) hasil rata-rata Ujian Nasional di Kota Bandung mata pelajaran ekonomi adalah sebesar 52,08 yang jika dibandingkan dengan KKM Ujian Nasional ekonomi sebesar 5,5 yang dapat diartikan masih dibawah KKM, selain itu terjadi penurunan nilai rata-rata Ujian Nasional SMA Negeri di Kota Bandung dari tahun ke tahun, ini menunjukkan bahwa hasil belajar masih perlu ditingkatkan dengan perbaikan mutu pendidikan nasional dengan tujuan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di dalam maupun di luar negeri.

Berikut ini merupakan rata-rata nilai ujian nasional SMA Negeri di Kota Bandung mata pelajaran Ekonomi pada tahun ajaran 2014/2015, 2015/2016, 2016/2017 dan 2017/2018:

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ujian Nasional (UN) Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Negeri Kota Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 sampai dengan 2017/2018

Wilayah	Nama Sekolah	Nilai Rata-Rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi				Rata-Rata
		2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018	
A	SMA Negeri 1 Bandung	62,13	59,15	62,5	60,87	-3,32
	SMA Negeri 2 Bandung	68,36	57,27	61,3	55,77	
	SMA Negeri 15 Bandung	62,9	46,8	54,09	49,82	
	SMA Negeri 19 Bandung	59,64	55,28	53,95	46,62	
B	SMA Negeri 10 Bandung	61,24	61,5	57,22	53,14	-3,50
	SMA Negeri 14 Bandung	61,12	57,67	54,19	50	
	SMA Negeri 20 Bandung	59,81	45,68	63,18	47,5	
C	SMA Negeri 3 Bandung	68,08	64,29	65	56,79	-2,78
	SMA Negeri 5 Bandung	64,26	54,57	65,14	58,69	
	SMA Negeri 7 Bandung	59,65	59,1	53,55	51,41	

Cindy Rosalinda, 2019

PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEY PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI WILAYAH A, B DAN C DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

D	SMA Negeri 8 Bandung	61,46	69,94	67,81	57,2	
	SMA Negeri 11 Bandung	62,46	68,68	67,26	54,27	-1,83
	SMA Negeri 22 Bandung	59,4	43,6	62,05	55,31	
E	SMA Negeri 4 Bandung	60,02	57,5	59,46	57,5	
	SMA Negeri 17 Bandung	59,13	63,45	57,24	54,62	-1,47
	SMA Negeri 18 Bandung	60,23	62,55	53,75	54	
F	SMA Negeri 6 Bandung	58,42	49,67	54,81	50	
	SMA Negeri 9 Bandung	60,76	52,09	55,63	55,63	-2,97
	SMA Negeri 13 Bandung	60,24	54,02	51,86	47,04	
G	SMA Negeri 12 Bandung	59,04	56,19	69,38	53,4	
	SMA Negeri 16 Bandung	60,44	58,4	54,4	53,08	
	SMA Negeri 21 Bandung	61,08	64,24	51,61	45,94	-2,99
	SMA Negeri 25 Bandung	60,23	57,67	58,1	52,43	
H	SMA Negeri 23 Bandung	60,36	62,2	58,97	48,39	
	SMA Negeri 24 Bandung	60,74	51,88	67,14	53,75	
	SMA Negeri 26 Bandung	61,42	61,99	54,2	50,8	-3,08
	SMA Negeri 27 Bandung	57,32	54,16	49,17	49,83	
Rata-rata Nilai Ujian Nasional Ekonomi Kota Bandung		60,69	57,76	57,65	52,08	57,05

Sumber: Puspendik Kemendikbud dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (data diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 hasil rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2014/2015 berada pada angka 60,69 dengan nilai rata-rata Ujian Nasional terkecil berada pada angka 57,32. Lalu pada tahun ajaran berikutnya yaitu 2015/2016 nilai rata-rata nilai Ujian Nasional mengalami kenaikan menjadi 57,76 dengan nilai rata-rata Ujian Nasional terkecil berada pada angka 43,6. Pada tahun ajaran 2016/2017 rata-rata nilai Ujian Nasional mengalami penurunan sebesar 0,11% menjadi 57,65 dengan nilai rata-rata Ujian Nasional terkecil berada pada angka 49,17. Lalu pada Ujian Nasional tahun ajaran 2017/2018 kembali mengalami penurunan kembali menjadi 52,08 dengan nilai rata-rata Ujian Nasional terkecil berada pada angka 45,94. Rata-rata nilai Ujian Nasional ekonomi Kota Bandung tahun ajaran 2017/2018 ini berada dibawah rata-rata Ujian Nasional SMA Ekonomi sebesar 5,5. Rendahnya nilai diindikasikan terdapat masalah dalam hasil belajarsiswa. Khususnya dalam mata pelajaran ekonomi .

Cindy Rosalinda, 2019

PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEY PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI WILAYAH A, B DAN C DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Diketahui bahwa terdapat penurunan rata-rata hasil Ujian Nasional dari tahun ajaran 2014/2015 sampai 2017/2018. Penurunan ini mengindikasikan bahwa adanya masalah dalam pencapaian hasil belajar siswa. Nilai rata-rata Ujian Nasional merupakan salah satu indikator pengukuran tingkat kesuksesan peserta didik dalam pencapaian prestasi. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang merujuk pada prestasi belajar yang merupakan salah satu tolak ukur dari pencapaian siswa selama proses belajar. Hasil belajar merupakan bukti konkrit mengenai keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan perubahan tingkah laku siswa yang dilihat dari tingkat pengetahuan, yaitu pemahaman pesertadengan nilai rata-rata UN terkecil berada pada angka didik terhadap materi tertentu yang telah diberikan, sikap dan keterampilan setelah peserta didik mengalami proses pembelajaran pada jangka waktu tertentu yang kemudian dinyatakan dalam bentuk nilai. Hasil belajar dapat diukur dengan nilai ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir semester (UAS), dan Ujian Nasional.

Untuk pengembangan masalah tentang hasil belajar, penulis melakukan survey data (UAS) ganjil murni yang belum tercampur dengan nilai tugas pribadi dan lainnya pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri Wilayah A, B dan C di Kota Bandung yang dapat dijadikan acuan untuk menganalisis taraf kemampuan akademik peseta didik dilapangan. Berikut ini data UAS semeseter ganjil mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2018/2019 kelas XI IPS SMA Negeri Wilayah A, B dan C di Kota Bandung meliputi SMA Negeri 7 Bandung, SMA Negeri 10 Bandung, SMA Negeri 15 Bandung, dan SMA Negeri 19 Bandung.

Tabel 1.2
Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Wilayah A, B dan C di Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Sekolah	KKM	Kelas	Jum;ah Siswa	<KKM (%)	>KKM (%)	Rata-rata
1	SMA Negeri 7 Bandung	72	XI IPS 1	31	18	13	58,24
			XI IPS 2	31	16	15	55, 13
			XI IPS 3	31	25	6	54, 44
			Jumlah	93	59 (%)	34 (%)	55,94
2	SMA Negeri 10 Bandung	75	XI IPS 1	34	33	1	50
			XI IPS 2	30	29	1	50

Cindy Rosalinda, 2019

PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEY PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI WILAYAH A, B DAN C DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

		XI IPS 3	32	32	0	50
		XI IPS 4	30	29	1	50
		Jumlah	126	123 (%)	3 (%)	50,00
3	SMA Negeri 15 Bandung	73 XI IPS 1	37	29	8	55,19
		XI IPS 2	38	28	10	60,92
		Jumlah	75	57 (%)	18 (%)	58,06
4	SMA Negeri 19 Bandung	75 XI IPS 1	36	31	5	58,14
		XI IPS 2	35	24	11	62,97
		XI IPS 3	35	18	17	68,37
		Jumlah	106	73 (%)	33 (%)	63,16
Rata-rata			73,75			56,79

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi (data diolah)

Pada Tabel 1.2, dapat kita ketahui nilai pencapaian rata-rata hasil ulangan akhir semester pada mata pelajaran ekonomi di 4 sekolah SMA Negeri Kota Bandung yaitu SMAN 7 Bandung, SMAN 10 Bandung, SMAN 15 Bandung dan SMAN 19 Bandung tahun ajaran 2018/2019 yaitu sebesar 56,79 dari empat sekolah tersebut, masing-masing sekolah memiliki KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan pencapaian rata-rata nilai ulangan akhir semester yang berbeda-beda, dimana SMAN 10 Bandung memiliki rata-rata paling rendah bila dibandingkan dengan keempat sekolah lainnya yaitu sebesar 50,00. Dari keempat sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tahun ajaran 2018/2019 rata-rata pencapaian hasil ulangan akhir semester mata pelajaran ekonomi SMA Negeri Wilayah A, B dan C di Kota Bandung masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi kelas XI IPS di SMAN 7 Bandung Ibu Debby menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal yang merupakan bawaan dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berada di luar diri siswa. Namun, faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor internal, sebab dalam diri siswa timbul dorongan, semangat dan kemauan untuk belajar.

Menurut Ibu Tita Pursitawati guru di SMAN 10 Bandung menyebutkan bahwa penyebab peserta didik tidak mencapai KKM dikarenakan lemahnya

Cindy Rosalinda, 2019
PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEY PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI WILAYAH A, B DAN C DI KOTA BANDUNG)

dorongan untuk belajar sehingga dapat menimbulkan rasa malas, karena siswa hanya belajar saat satu hari sebelum ujian dilaksanakan atau diintruksikan oleh guru.

Berbeda pendapat dengan dua narasumber di atas, guru SMAN Negeri 15 Bandung Bapak Asep Muhammad mengungkapkan bahwa penyebab dari permasalahan siswa yang tidak mencapai KKM pada mata pelajaran ekonomi dikarenakan kurangnya keyakinan pada siswa (pesimis) dan menganggap ekonomi merupakan pelajaran yang sulit pada jurusan IPS sehingga siswa menjadi enggan untuk belajar ekonomi. Perspektif kesukaran pada mata pelajaran ekonomi akan membuat siswa merasa putus asa dalam belajar karena merasa tidak mampu menyerap materi dan mengerjakan soal atau tugas secara benar sehingga berdampak pada ketidak tuntasannya KKM.

Kemudian menurut Ibu Dedeh Sumiati guru SMA Negeri 19 Bandung tumbuhnya pandangan peserta didik tentang sebab-sebab kesulitan belajar ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal berupa keadaan siswa baik fisiologi (kondisi kesehatan dan fisik) maupun psikologi (dorongan, minat, motif dan kemauan). Sedangkan faktor eksternal yang berada diluar individu berupa fasilitas, guru, teman, orang tua, lingkungan sekitar dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas sejalan dengan pendapat Menurut Syah Muhibbin (2001, hlm. 132) yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Hal ini lebih lanjut di jelaskan oleh Slameto (2013, hlm 54) faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang dapat di sebut faktor intern, seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, faktor yang ada di luar individu yang di sebut faktor ekstern, seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Permasalahan mengenai hasil belajar siswa dibahas oleh Graham dan Weiner dalam teori atribusi dengan memberikan contoh murid bernama Susan yang gagal mendapatkan hasil maksimal dalam ujian matematika. Menurut Graham dan

Cindy Rosalinda, 2019

PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEY PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI WILAYAH A, B DAN C DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Weiner (Santrock, 2007, hlm. 125) menyatakan bahwa ketika Susan memperoleh hasil yang rendah pada ujian matematika, dia mencari alasan dibalik kegagalan itu. Analisisnya menyimpulkan bahwa kegagalannya dikarenakan faktor internal (kurang kemampuan) yang stabil dan tidak dapat dikendalikan. Karena tingkat kecerdasan itu stabil (tetap), dia merasa ujian berikutnya juga akan gagal dan timbul ketidak berdayaan dalam menghadapi situasi. Kondisi ini akan membuat Susan mempunyai ekspektasi yang negatif, rendah diri, dan perasaan tertekan sehingga ia bukannya memutuskan untuk belajar lebih giat lagi tetapi malah memutuskan untuk keluar dari sekolah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pandangan yang negatif tentang ketidak mampuan dalam mencapai keberhasilan belajar dapat menimbulkan keputusan sehingga menyebabkan rendahnya prestasi akademik siswa.

Didukung oleh penelitian Bety Nur Achadiyah dan Nujmatul Laily (2013) menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa *internal locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa namun penelitian ini tidak berhasil membuktikan hubungan antara *external locus of control* dan hasil belajar mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Majzub Marwan dkk. (2016) menyebutkan bahwa *internal locus of control* berkorelasi positif dengan prestasi akademik laki-laki dan perempuan. Sedangkan lokus kendali eksternal berkorelasi positif dengan prestasi akademik laki-laki namun, berkorelasi negatif dengan prestasi akademik perempuan. Ada pengaruh antara *locus of control* terhadap prestasi belajar. Kemudian menurut penelitian Risnaeni dan Akhmad Nurkhim (2016) menunjukkan ada pengaruh *internal locus of control* terhadap hasil belajar ekonomi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Susanti dkk. (2014) yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh *internal locus of control* terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Canduang Kabupaten Agam.

Oleh karena itu penelitian terkait hasil belajar penting untuk dilakukan, karena faktanya hasil belajar dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar mempunyai makna bagi siswa, guru, orang tua dan sekolah. Untuk siswa, hasil belajar dapat dijadikan evaluasi dan dorongan

Cindy Rosalinda, 2019

PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEY PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI WILAYAH A, B DAN C DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

untuk meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan untuk guru, hasil belajar diperlukan sebagai informasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mengajar. Kemudian untuk orang tua, informasi hasil belajar sangat dibutuhkan sebagai parameter tingkat perkembangan anaknya dalam belajar. Selanjutnya untuk sekolah, memerlukan informasi hasil belajar sebagai gambaran tingkat kualitas sekolah serta menjadi acuan untuk dapat meningkatkan standar sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hal yang sangat penting yang dapat menggambarkan kualitas sumber daya manusia dan merupakan ujung dari pembangunan nasional.

Masalah hasil belajar begitu penting, karena berdampak pada kehidupan luas. Dimana jika permasalahan hasil belajar ini didiamkan begitu saja akan menyebabkan kualitas pendidikan yang semakin menurun, dengan menurunnya kualitas pendidikanpun akan berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan terutama bagi penerus generasi bangsa.

Berdasarkan informasi dari guru, buku, jurnal tentang rendahnya hasil belajar diakibatkan oleh keyakinan yang negatif tentang ketidak mampuan siswa dalam menguasai materi pada mata pelajaran ekonomi sehingga menimbulkan keputusan dan lemahnya dorongan untuk belajar. dalam hal ini penulis tertarik melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan kajian psikologi sehingga diperoleh judul penelitian yaitu **"Pengaruh *Internal Locus Of Control* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Wilayah A, B dan C di Kota Bandung).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum *internal locus of control* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri Wilayah A, B dan C di Kota Bandung?

2. Bagaimana pengaruh *internal locus of control* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri Wilayah A, B dan C di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum *internal locus of control* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri Wilayah A, B dan C di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh *internal locus of control* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri Wilayah A, B dan C di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian terhadap perkembangan ilmu pendidikan. Khususnya mengenai *internal locus of control* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Sebagai bentuk sumbangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan khususnya Indonesia.
3. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, sebagai penambah wawasan penulis mengenai pengaruh *internal locus of control* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Bagi pembaca, proposal penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *internal locus of control* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Bab ini membahas mengenai kajian teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti.